

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran kewirausahaan dalam era globalisasi sangat mendorong kegiatan ekonomi keluarga, masyarakat, dan negara (Rasyiqah dkk., 2023). Kendati kontribusi wirausaha sangat vital dalam menciptakan kemandirian ekonomi serta mempercepat pembangunan, namun kenyataannya jumlah pelaku wirausaha di Indonesia masih belum memenuhi target nasional yang telah ditetapkan. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2022) jumlah rasio wirausaha di Indonesia yakni hanya sekitar 3,47%. Pada tahun 2023 jumlah rasio wirausaha di Indonesia sebesar 3,04% (Bank Mandiri, 2024). Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil serta Menengah memperlihatkan jika rasio kewirausahaan di Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebesar 3,35 persen, maupun sekitar 4,9 juta orang dari total angkatan kerja nasional per Oktober 2024 (Bank Mandiri, 2024). Walaupun data tersebut menunjukkan adanya tren pertumbuhan, pencapaian yang diraih tetap belum sesuai dengan target pemerintah. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2022) pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan nasional mencapai 3,95 persen, disertai peningkatan jumlah wirausaha baru sebesar empat persen pada tahun 2024.

Saat ini Indonesia belum mencapai target rasio kewirausahaan sebesar 4% yang menjadi indikator negara maju. Kondisi ini disebabkan oleh pelaku usaha yang masih didominasi oleh *necessity entrepreneur*, wirausaha yang belum memiliki jiwa kewirausahaan, dan kemampuan yang rendah dalam mengembangkan usaha (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022). *Necessity entrepreneur*, yaitu pengusaha yang memulai usaha bukan karena adanya peluang, melainkan karena kebutuhan mendesak untuk bertahan hidup. Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki menegaskan perlunya mengubah pola pikir pelaku usaha mikro dari sekadar bertahan hidup menjadi memiliki mental kewirausahaan yang kuat agar terus maju dan berkembang (Media Indonesia, 2024).

Yustika, 2025

EFEKTIVITAS INKUBATOR BISNIS DALAM MENCIPTAKAN WIRAUSAHA PADA GERAKAN NASIONAL 1000 STARTUP DIGITAL DI PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam rangka mendorong peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia, salah satu pendekatan yang ada yaitu melalui pemanfaatan fungsi inkubator bisnis. Peran inkubator bisnis menjadi krusial karena mampu menyediakan dukungan terstruktur bagi calon wirausaha, mulai dari tahap perintisan hingga pengembangan usaha. Inkubator bisnis adalah satu sarana yang banyak diadopsi untuk memfasilitasi penciptaan bisnis baru dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan (Schutte & Chauke, 2021). Melalui penyediaan ruang kerja yang aman, akses jaringan yang luas, serta pelatihan serta pendampingan intensif, inkubator bisnis memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil. Dukungan tersebut memungkinkan para pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis mereka secara mandiri, bahkan setelah masa inkubasi selesai (Schutte & Chauke, 2021). Selain itu, inkubator bisnis mempunyai peran penting dalam memfasilitasi lahirnya wirausaha baru melalui beragam layanan strategis. Layanan tersebut mencakup pengembangan produk awal, peningkatan mutu usaha, pelatihan keterampilan, pendampingan yang berkesinambungan, serta pemberian akses terhadap sumber permodalan (Komara & Setiawan, 2020).

Sebagai salah satu model pengembangan unit usaha baru, inkubator bisnis mempunyai keunggulan tersendiri, calon pengusaha dibimbing untuk menguasai seluruh aspek bisnis, dilengkapi dengan sarana dan modal kerja, serta mendapatkan pendampingan intensif (Bismala dkk., 2019). Salah satu wujud penerapannya ialah melalui Gerakan Nasional 1000 Startup Digital. Pada tahun 2024, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika (Kominfo) bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui program studi independent dengan mengintegrasikan Gerakan Nasional 1000 Startup Digital ke dalam MSIB *batch* 6. Dalam pelaksanaan program studi independen, Gerakan Nasional 1000 Startup Digital juga berkolaborasi dengan inkubator Innovative Academy, yaitu inkubator bisnis di bawah Direktorat Pengembangan Usaha Universitas Gadjah Mada. Kolaborasi ini bertujuan mendukung penciptaan wirausaha baru berbasis digital melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan model bisnis bagi peserta studi independent dalam menjadi wirausaha.

Melalui program Gerakan Nasional 1000 Startup Digital, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran selama satu semester di luar lingkungan kampus, dengan keterlibatan langsung dalam proses pengembangan *startup* digital serta bimbingan intensif dari para mentor profesional. Inisiatif ini bertujuan untuk mencetak talenta digital yang kompeten, mendorong lahirnya solusi berbasis teknologi yang inovatif, serta membangun ekosistem *startup* yang kolaboratif guna mempercepat terciptanya wirausaha. Program ini dilaksanakan di berbagai provinsi, antara lain Bali, D.I. Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Sumatra Utara, serta Jawa Barat, dengan total partisipasi sebanyak 460 peserta dari seluruh Indonesia. Dari seluruh daerah tersebut, Provinsi Jawa Barat tercatat sebagai salah satu wilayah dengan tingkat partisipasi tertinggi, yakni sebanyak 50 peserta yang mengikuti program secara aktif. Untuk memperoleh gambaran awal mengenai program tersebut, peneliti melakukan pra survei dengan menanyakan keberlanjutan usaha para peserta setelah mengikuti program. Aspek keberlanjutan dipilih merujuk pada pendapat Schutte dan Chauke (2021) menyatakan bahwa dukungan yang diberikan selama program inkubasi seharusnya memungkinkan para pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis mereka secara mandiri, bahkan setelah masa inkubasi selesai.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan pada 25 peserta yang telah mengikuti MSIB Batch 6 di Gerakan Nasional 1000 Startup Digital di Provinsi Jawa Barat, yang bertujuan untuk mengetahui apakah usaha yang dirintis peserta masih berjalan atau tidak, diperoleh data sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Data Pra Survei pada Peserta Gerakan Nasional di 1000 Starup Digital di Provinsi Jawa Barat

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pra survei yang ditunjukkan pada gambar 1.1, rata-rata respon “iya” hanya mencapai 12%, sementara 88% responden menjawab “tidak”. Tercermin dari jawaban kuesioner jika sebagian besar peserta setelah masa mengikuti inkubasi bisnis di Gerakan Nasional 1000 Startup Digital usahanya tidak berjalan. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas program inkubator bisnis dalam Gerakan Nasional 1000 Startup Digital pada program MSIB Batch 6 khususnya pada Provinsi Jawa Barat. Hal ini penting untuk dikaji karena tingginya jumlah usaha yang tidak berjalan pada Provinsi Jawa Barat setelah masa inkubasi selesai. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut serta melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Inkubator Bisnis dalam Menciptakan Wirausaha pada Gerakan Nasional 1000 Startup Digital di Provinsi Jawa Barat.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum Program Gerakan Nasional 1000 Startup Digital?
2. Bagaimana efektivitas inkubator bisnis dalam menciptakan wirausaha pada Program Gerakan Nasional 1000 Startup Digital di Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Umum Program Gerakan Nasional 1000 Startup Digital pada Provinsi Jawa Barat
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas inkubator bisnis dalam menciptakan wirausaha pada program Gerakan Nasional 1000 Startup Digital di Provinsi Jawa Barat?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca khususnya mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya wawasan akademik dalam bidang kewirausahaan, serta memberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya semangat kewirausahaan dalam konteks pengembangan karir serta inovasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam mengembangkan potensi kewirausahaan mereka dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada, terutama dalam program inkubator yang melibatkan kolaborasi berbagai pihak.
2. Bagi pihak ABGC (*Academic, Business, Government, and Community*), yang mencakup universitas, pelaku usaha baik nasional maupun multinasional, serta lembaga pemerintah terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi serta merumuskan program inkubator bisnis yang lebih efektif. Penelitian ini dapat memberi informasi yang berguna bagi peningkatan sinergi antara akademisi, dunia usaha, pemerintah, serta komunitas dalam rangka menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih inklusif serta berkelanjutan. Lebih lanjut, penelitian ini dapat memberi rekomendasi bagi pengembangan program-program inkubasi yang lebih adaptif pada perubahan kebutuhan pasar serta perkembangan teknologi, serta mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang relevan dengan dinamika kewirausahaan saat ini.
3. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberi sumbangsih nyata pada pengembangan penelitian-penelitian kewirausahaan, terutama yang berkaitan dengan efektivitas program inkubator bisnis. Fokus utamanya

terletak pada peran kolaboratif antara sektor akademik, dunia usaha, serta pemerintah dalam menciptakan ekosistem wirausaha yang produktif serta berkelanjutan. Dengan fokus pada pengukuran dampak serta keberhasilan program inkubator, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran penting inkubator dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan, baik dalam skala mikro maupun makro.

4. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian teoritik mengenai pengelolaan ekosistem kewirausahaan yang melibatkan berbagai aktor dari berbagai sektor. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai landasan dalam merumuskan model kolaborasi yang lebih optimal antara kalangan akademisi, pelaku industri, serta instansi pemerintah. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu memperkuat upaya dalam mencetak wirausahawan baru yang berdaya saing serta berkelanjutan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini terbatas sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun. Penulis hanya fokus membahas mengenai efektivitas inkubator bisnis dalam menciptakan wirausaha baru pada Gerakan Nasional 1000 Startup Digital di Provinsi Jawa Barat. Objek penelitian ini adalah efektivitas. Dalam penelitian ini, dipergunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian berupa kuesioner disebarkan pada peserta yang telah mengikuti Program Gerakan Nasional 1000 Startup Digital di Provinsi Jawa Barat. Populasi dan sampel penelitian mencakup seluruh peserta Program Gerakan Nasional 1000 Startup Digital di Provinsi Jawa Barat yang telah mengikuti MSIB *batch* 6.